

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

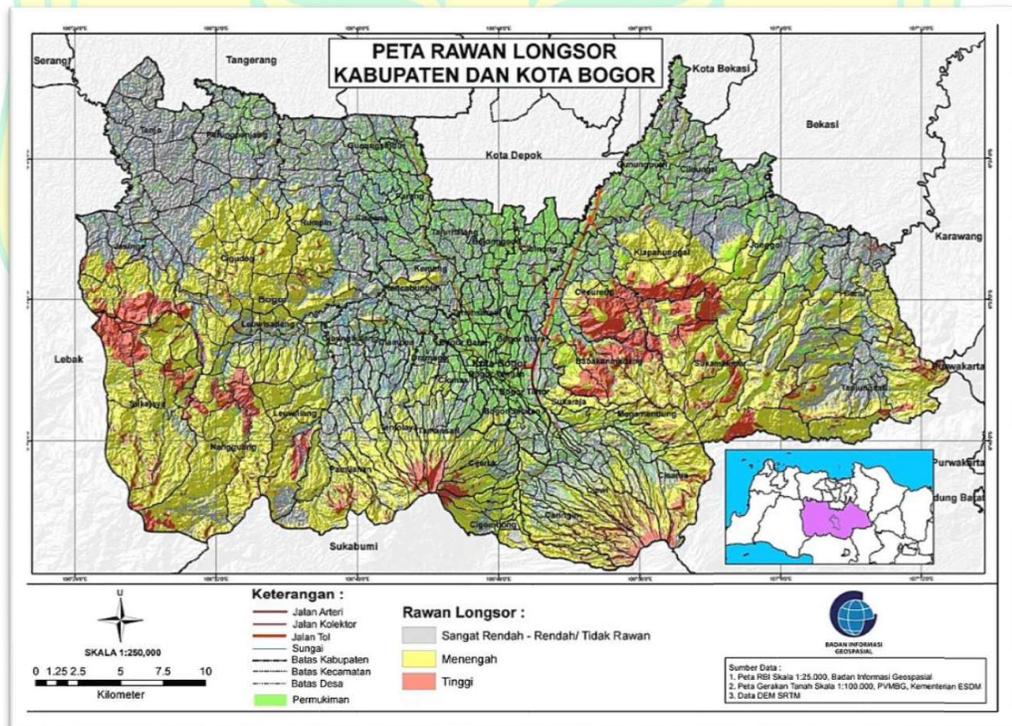
Bencana merupakan suatu kejadian yang tidak dapat diduga dan disebabkan oleh aktifitas alam maupun aktifitas manusia yang dapat mengakibatkan bahaya seperti terganggunya fungsi dari suatu komunitas masyarakat, cedera sampai kehilangan nyawa, kerugian secara material, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Bencana atau musibah dapat terjadi antara lain karena peristiwa-peristiwa alam seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin puting beliung, dan tanah longsor. (Faizana, 2014)

Indonesia merupakan negara kepulauan yang berada di wilayah khatulistiwa antara benua Asia dan benua Australia, berada pada pertemuan 3 lempeng yaitu Lempeng Pasifik, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Indo-Australia menyebabkan Indonesia menjadi negara yang dilalui oleh jalur Ring of fire atau jalur cincin api, sehingga Indonesia memiliki jalur gunung api yang dapat menyebabkan gempa bumi. Akibat dari jalur gunung api yang terbentuk menyebabkan Indonesia memiliki beberapa daerah yang terdiri atas deretan pegunungan dan perbukitan dengan kemiringan lereng landai sampai kemiringan lereng terjal (Sholikah et al., 2021). Jika dilihat dari kondisi ini, maka Indonesia rentan terhadap bencana tanah longsor yang dapat menimbulkan cedera sampai kehilangan nyawa, kerugian secara material, ekonomi, dan kerusakan lingkungan.

Tanah longsor merupakan bencana alam geologi berupa pergerakan atau runtuhnya massa tanah maupun bebatuan menuruni lereng akibat dari terganggunya kestabilan tanah dan batuan penyusun lereng tersebut (Pujaningsih et al., 2019). Tanah longsor terjadi karena adanya faktor-faktor lain yaitu kondisi geologi, kondisi hujan, kondisi tata guna lahan, aktivitas manusia, dan gempa. Aktifitas geologi yang dimaksud yaitu adanya hujan lebat sehingga air masuk ke tanah yang merekah dan terakumulasi pada bagian lereng yang akhirnya menimbulkan gerakan lateral. Daerah di Indonesia yang biasanya terjadi bencana tanah longsor yaitu daerah yang topografinya terjal dan pada batuan vulkanik lapuk dengan curah hujan yang tinggi.

Menurut data peta indeks rawan bencana Indonesia yang diambil dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Menyebutkan bahawa Provinsi Jawa

Barat merupakan Provinsi dengan indeks rawan bencana yang tinggi akan bencana. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menyebutkan beberapa kabupaten di Jawa Barat yang rawan longsor, yaitu Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Bogor, Kabupaten Subang, dan Kabupaten Sumedang. Indonesia merupakan negara yang sering terjadi bencana tanah longsor terlebih saat masuk musim penghujan. Berdasarkan data yang Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) publikasikan pada tahun 2017, bencana longsor di daerah Kabupaten Bogor pernah terjadi sebanyak 147 kali pada tahun 2009-2017 dengan rata-rata 16 kali kejadian dan 431 korban bencana setiap tahunnya. Peta zona kerentanan tanah bogor (Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, PVMBG, 2012), menyatakan bahwa Desa Hambalang, Kecamatan Citeurup, Kabupaten Bogor termasuk ke dalam kategori bencana tanah longsor tingkat menengah sampai tinggi.



Gambar 1. Peta Rawan Bencana Longsor Kabupaten dan Kota Bogor

Sumber: PVMBG, 2012

Salah satu hal yang dapat mengurangi risiko bencana dan meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana tanah longsor yaitu melalui pendidikan. Tempat yang dapat menjadi penghubung dan tempat belajar bagi masyarakat yaitu sekolah dan peserta didik yang paling cepat dalam menerima pengetahuan yaitu anak-anak. Salah satu cara yang digunakan untuk mengurangi risiko dari bencana tanah longsor pada kelompok rentan terutama pada anak-anak yaitu dengan cara meningkatkan kesiapsiagaan pada mereka. Kesiapsiagaan didefinisikan sebagai suatu keadaan siap siaga dalam menghadapi bencana, krisis, maupun keadaan darurat lain. Kesiapsiagaan dilakukan sebelum terjadinya bencana atau disebut pra bencana yang bertujuan untuk mengantisipasi adanya bencana. Pengetahuan yang dimiliki merupakan kunci dari kesiapsiagaan karena akan berpengaruh terhadap sikap dan kesadaran dalam mengantisipasi adanya bencana untuk kegiatan pengurangan risiko bencana (Firmansyah, 2014). Untuk bisa menentukan kemampuan peserta didik di suatu sekolah dalam mengurangi risiko bencana tanah longsor, perlu dilakukan suatu upaya kajian dan analisis tingkat kesiapsiagaan peserta didik.

Kesiapsiagaan peserta didik di sekolah perlu diuji agar dapat mengetahui pemahaman peserta didik terhadap risiko yang dihasilkan dari bencana tanah longsor sehingga dapat mengurangi kerugian dan korban jiwa saat terjadi bencana tanah longsor. Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan di sekolah yang terletak di daerah yang termasuk ke dalam kategori bencana tanah longsor tingkat menengah sampai tinggi yaitu SD Negeri 04 Hambalang yang terletak di Desa Hambalang, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor (Fauzielly et al., 2018). Maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Kesiapsiagaan Peserta Didik Kelas Atas di SD Negeri 04 Hambalang Kabupaten Bogor dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor”.

B. Rumusan Masalah

SD Negeri 04 Hambalang berada di Desa Hambalang yang termasuk ke dalam daerah kategori bencana tanah longsor tingkat menengah sampai tinggi. Tingkat kesiapsiagaan peserta didik di sekolah perlu diuji agar dapat mengetahui bagaimana kesiapan peserta didik kelas atas terhadap risiko yang dihasilkan dari bencana tanah longsor sehingga dapat mengurangi kerugian dan korban jiwa saat terjadi bencana tanah longsor.

C. Manfaat Penelitian

- 1) Mendapatkan data empiris tentang kesiapsiagaan peserta didik kelas atas di SD Negeri 04 Hambalang
- 2) Menjadi bahan masukan bagi pemerintah dan dinas terkait seperti BNPB, BPBD Kab. Bogor, Dinas Sosial, Bappeda Kab. Bogor, dan lain sebagainya untuk selalu melakukan kontrol dan mengawasi sebagai upaya melindungi masyarakat terutama sekolah dari hal-hal yang tidak diinginkan mengenai bencana tanah longsor.
- 3) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan evaluasi dan dapat meningkatkan kesadaran kepada pihak sekolah dan peserta didik untuk selalu meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tanah longsor.
- 4) Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang masalah kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tanah longsor di sekolah.

